

SKRIPSI

**STRATEGI GURU KELAS DALAM MENGAJAR
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN PATEN 1 MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Erviana Solikhatun Markhati

NIM: 17.0401.0025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya dan juga masyarakat untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.¹

Pendidikan dalam hal ini adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah di muka bumi ini yang berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah. Maka tujuannya adalah menciptakan insan kamil dan membentuk kepribadian siswa setelah proses pendidikan berakhir. Namun pembentukan kepribadian siswa dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab dan bertugas untuk mendidik, mengembangkan ilmu pengetahuan keagamaan dan juga menanamkan keimanan pada siswanya, membimbing kerohanian siswa serta menumbuhkan sikap beradab pada siswa. Guru Pendidikan Agama

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, X (Jakarta: Raja Grafindo Rajawali, 2014).

Islam memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Selain mengajar, mendidik dan membina akhlakul karimah, guru Pendidikan Agama Islam juga sebagai teladan bagi siswanya dalam bersikap dan berperilaku serta menjadi orang tua kedua yang mendidik siswa di sekolah. Namun Guru Pendidikan Agama Islam saat ini mengalami banyak kekosongan, tidak adanya pengangkatan guru Pendidikan Agama Islam oleh pemerintah serta banyak guru Pendidikan Agama Islam yang sudah purna tugas menyebabkan kurangnya guru Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah dasar.

Menurut Pemkab Magelang di Kabupaten Magelang masih kekurangan 200 tenaga Guru Agama di jenjang SD dan SMP. Padahal keberadaan Guru Pendidikan Agama Islam penting untuk pembentukan karakter anak, hampir di seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Magelang kekurangan Guru Pendidikan Agama Islam terutama di jenjang SD.² Kecamatan Dukun salah satu Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Magelang, yang mana di wilayah tersebut banyak mengalami kekosongan untuk guru Pendidikan Agama Islam. Di Kecamatan Dukun sendiri ada 36 Sekolah Dasar namun rata-rata sekolah tersebut tidak terdapat guru Pendidikan Agama Islam, salah satunya yaitu di SDN Paten 1 Magelang.

² Widodo Anwari, 'Kabupaten Magelang Usulkan Penambahan Guru Agama', *Jatengprov.Go.Id Portal Resmi Provinsi Jawa Tengah*, 2020 <<https://jatengprov.go.id/beritadaerah/kabupaten-magelang-usulkan-penambahan-guru-agama/>> [diakses 1 Juli 2021].

Ketiadaan guru Pendidikan Agama Islam di SDN Paten 1 Magelang menyebabkan lumpuhnya kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran PAI, Sehingga kepala sekolah di SDN Paten 1 Magelang mengeluarkan kebijakan agar pembelajaran PAI tetap terlaksana sebagaimana mestinya. Kepala Sekolah sebagai pemimpin juga sebagai *supervisor* dan *administrator* di sekolah memiliki hak untuk mengeluarkan kebijakan tersebut karena kepemimpinan kepala sekolah merupakan panutan bagi bawahannya. Namun dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah juga dituntut untuk mengelola proses belajar mengajar agar bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Maka dari itu kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah agar pembelajaran PAI di SDN Paten 1 Magelang tetap terlaksana sebagaimana mestinya adalah untuk mata pelajaran PAI diampu oleh Guru kelasnya masing-masing sampai adanya kembali guru Pendidikan Agama Islam di SDN Paten 1 Magelang.

Di Sekolah Dasar guru yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran dan interaksi kelas adalah guru kelas. Guru kelas memiliki tugas bukan hanya sekedar sebagai penyampai materi atau bahan ajar saja melainkan juga melatih membimbing dan mendidik peserta didiknya. Guru kelas bertugas untuk mengembangkan diri dan mengoptimalkan bakat dan minat siswa.³ Guru kelas memiliki peran yang kompleks dalam memberikan solusi kepada siswa siswi atas persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran.

³ Rini Dwi Susanti, 'Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Journal of Guidance and Counseling*, 2.2 (2018), 139–54.

Guru kelas juga menjadi ujung tombak dalam menghubungkan nilai nilai pendidikan dan karakter pada siswa di sekolah.

Dari tugas dan peran dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar, guru kelas memiliki waktu interaksi yang paling sering dengan siswa dari pada guru mata pelajaran. Guru kelas juga merupakan kunci utama dalam membentuk karakter, dalam membentuk karakter seseorang guru kelas membutuhkan sebuah strategi agar apa yang menjadi tujuan yakni perubahan perilaku yang baik pada peserta didik dapat tercapai. Guru kelas di harapkan mampu menciptakan dan mempertahankan kondisi lingkungan belajar yang efektif serta mampu mengelola kelas dengan baik.⁴

Keberhasilan dalam pembelajaran tentu tidak terlepas dari strategi atau metode apa yang digunakan oleh guru, karena strategi dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik menuju terbinanya insan yang handal dan mampu. Strategi pembelajaran yang digunakan juga harus beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik karena setiap anak memiliki kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar yang berbeda-beda, oleh karena itu proses pembelajaran, materi pembelajaran, waktu belajar dan cara penilaian harus beragam sesuai karakteristik peserta didik itu sendiri.

Namun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang baru untuk guru kelas karena guru kelas merupakan guru yang biasa

⁴ Budi Purnomo, 'Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar', *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2.2 (2017), 237–55
<<https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6809>>.

mengampu mata pelajaran umum dan tidak semua guru kelas memahami materi Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh, namun karena tidak adanya guru Pendidikan Agama Islam di SDN Paten 1 Magelang maka guru kelas mau tidak mau harus turun tangan mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga.

Sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang seharusnya dilaksanakan sedemikian rupa untuk mencapai target pembelajaran menjadi tidak mudah dan tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, maka dari itu perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana Strategi Guru Kelas dalam Mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Paten 1 Magelang.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam mengalami banyak kekosongan, tidak adanya pengangkatan Guru Pendidikan Agama Islam oleh pemerintah menyebabkan kurangnya guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar
2. Banyak Guru Pendidikan Agama Islam yang sudah purna tugas namun belum ada pengangkatan kembali oleh pemerintah sehingga menyebabkan banyak sekolah yang mengalami kekosongan Guru Pendidikan Agama Islam

3. Ketiadaan guru Pendidikan Agama Islam di SDN Paten 1 Magelang menyebabkan mata pelajaran PAI mengalami kelumpuhan dalam proses pembelajarannya sehingga kepala sekolah mengeluarkan kebijakan untuk guru kelas mengampu mata pelajaran PAI agar pembelajaran PAI dapat terlaksana sebagaimana mestinya.
4. Mata pelajaran PAI diampu oleh guru kelas masing-masing menyebabkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang seharusnya dilaksanakan sedemikian rupa untuk mencapai target pembelajaran menjadi tidak mudah dan tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

Maka dari itu berdasarkan identifikasi pemasalahan diatas, penelitian ini dibatasi pada permasalahan mengenai Strategi Guru Kelas dalam Mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Paten 1 Magelang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru kelas dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dampak terhadap siswa di SDN Paten 1 Magelang?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru kelas dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Paten 1 Magelang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui strategi guru kelas dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dampak terhadap siswa di SDN Paten 1 Magelang.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung guru kelas dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Paten 1 Magelang.

2. Kegunaan

- a. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan hasil penelitian yang sudah ada, sehingga dapat memperluas wawasan berfikir tentang perkembangan strategi pembelajaran PAI sesuai kebutuhan dan perkembangan peserta didik.
- b. Memberikan sumbangan informasi kepada SDN Paten 1 Magelang yang berupa data dan hasil penelitian dalam strategi pembelajaran PAI.
- c. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga pembaca dapat memilih strategi pembelajaran apa yang akan digunakan untuk mengajar mata pelajaran PAI.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan yang awalnya digunakan dalam militer, namun istilah strategi sekarang banyak digunakan dalam berbagai bidang salah satunya yaitu dalam dunia pendidikan. Dalam pendidikan Strategi pembelajaran merupakan rencana dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan pendidik bersama peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁵

Strategi berarti segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Strategi pembelajaran pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor atau kekuatan untuk mengamankan sasaran pendidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan

⁵ Hasbullah, Juhji, and Ali Maksum, 'Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam', *Journal Pendidikan Agama Islam Edureligia*, 3.1 (2019), 17–24 <<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia%0ASTRATEGI>>.

situasi dan kondisi yang ada, termasuk pula perhitungan tentang hambatan-hambatan baik fisik maupun non fisik.

Strategi yang terencana memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Agar strategi tersebut tidak menjauh dari sasaran yang ingin dicapai perlu pemahaman yang lebih baik. Strategi yang berhubungan secara langsung antara pengajar dan peserta didik sehingga menimbulkan stimulus dan respon sangat berperan penting.

Strategi belajar yang diterapkan oleh seorang guru sangatlah memberikan pengaruh besar bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar serta dipraktikkan pada saat mengajar. Untuk menghasilkan prestasi (hasil) belajar siswa yang tinggi guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas.⁶

Strategi pembelajaran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁷

⁶ Mardiah Kalsum Nasution, 'Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11 (2017), 9–16.

⁷ Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PKN* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). hlm. 4

Pengertian strategi pembelajaran menurut beberapa ahli sebagai berikut:

1. Hamalik, strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Gulo, menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Cara-cara membawakan pengajaran itu merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru-murid tersebut merupakan suatu kerangka kegiatan belajar mengajar yang tersusun dalam suatu rangkaian bertahap menuju tujuan yang telah ditetapkan.⁸
3. Sanjaya, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran tertentu yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu.
4. Makmun, merumuskan tujuan pembelajaran sebagai prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar (*teaching method*) yang sebagaimana dipandang paling efektif dan efisien serta produktif

⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*, ed. by Kusumaning Rose Rartri, 3rd edn (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2016).

sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Dalam buku Abdul Majid, jenis-jenis pembelajaran terbagi menjadi lima klasifikasi. Kelima jenis-jenis pembelajaran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung ialah strategi pembelajaran yang berpusat pada guru. Artinya, guru dalam menyampaikan pesan materi lebih aktif daripada siswa dan biasanya guru menggunakan metode ceramah. Strategi pembelajaran langsung adalah model pengajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru yang melibatkan siswa guru bekerja dengan siswa secara individual atau dalam kelompok-kelompok kecil.

a. Kelebihan strategi pembelajaran langsung

- 1) Guru dapat mengontrol keleluasaan dan muatan materi pembelajaran.
- 2) Sangat efektif digunakan apabila materi yang disampaikan kepada siswa cukup luas, sementara waktu yang dimiliki terbatas.
- 3) Siswa dapat mendengar penyampaian materi secara langsung dan siswa dapat melihat etika guru sedang menyampaikan.
- 4) Dapat digunakan untuk jumlah siswa yang besar maupun kecil

b. Kekurangan strategi pembelajaran langsung

- 1) Menekankan pada komunikasi satu arah, dan siswa hanya akan paham apabila memiliki kemampuan melihat dan mendengarkan yang baik
- 2) Kesempatan mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran sangat terbatas dan dapat mengakibatkan terbatasnya pula pengetahuan yang dimiliki siswa

2. Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung ialah strategi pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam belajar. Artinya, siswa terlibat dalam proses pembelajaran sehingga peran guru bergeser ke arah fasilitator.

3. Strategi pembelajaran interaktif

Strategi interaktif biasanya dilakukan dengan bentuk diskusi dan saling berbagi pengetahuan di antara peserta didik.

4. Strategi pembelajaran melalui pengalaman

Dalam strategi pembelajaran melalui pengalaman yang ditekankan adalah proses belajar bukan hasil belajar. Artinya, segala aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa yang berorientasi pada efektifitas.

5. Strategi pembelajaran mandiri.

Strategi belajar mandiri adalah strategi belajar yang bertujuan untuk membangun kemandirian, peningkatan kualitas diri, dan inisiatif setiap siswa dalam memahami materi.⁹

c. Komponen Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Agar tujuan itu tercapai harus ada komponen strategi pembelajaran. Komponen strategi pembelajaran itu sendiri antara lain:

1. Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting bagi sistem pembelajaran karena tujuan dalam suatu pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif, dalam artian lain didalam suatu tujuan tersebut harus menanamkan sejumlah nilai kepada peserta didik, dan nilai-nilai tersebut nantinya yang akan menentukan cara peserta didik dalam bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya.

2. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan komponen kedua dalam proses pembelajaran, karena bahan pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Guru sendiri harus memiliki dua penguasaan bahan pembelajaran yakni bahan pembelajaran pokok dan bahan pembelajaran

⁹ Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, 1st edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 11-12

pelengkap. Bahan pembelajaran pokok yaitu meliputi penguasaan guru dalam bidang studi yang diambilnya sedangkan bahan pembelajaran pelengkap yaitu bahan pengajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru dalam mengajar. Bahan pelajaran umumnya meliputi bahan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan, dan syarat-syarat tertentu), dan sikap (pendapat, ide, saran, ataupun tanggapan).

3. Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar guru dan murid terlibat dalam suatu interaksi dengan bahan pengajaran, dimana murid harus lebih aktif dari pada guru. Murid harus aktif mencari bahan pengajaran sedangkan guru sebagai fasilitator dan motivator. Kegiatan belajar mengajar harus terlaksana dengan baik karena kegiatan belajar mengajar adalah inti dalam pendidikan.

4. Metode

Metode adalah cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam penyampaian materi pembelajaran guru boleh menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran, jangan hanya terpaku dengan satu metode pembelajaran saja karena murid akan merasa bosan. Namun penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi juga tidak akan menguntungkan dalam pembelajaran apabila tidak digunakan dengan tepat, maka dari itu

apapun metode pembelajarannya haruslah digunakan dengan tepat dan sebaik mungkin. Oleh karena itu disinilah diperlukan kompetensi guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.

Ada lima macam faktor yang mempengaruhi pemilihan metode mengajar antara lain:

- a. Tujuan yang hendak dicapai
- b. Materi pembelajaran
- c. Peserta didik dan anak didik
- d. Situasi kegiatan belajar mengajar
- e. Fasilitas lembaga Pendidikan
- f. Guru yang mempunyai kepribadian yang berbeda.¹⁰

5. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran. Alat terbagi menjadi dua yaitu alat dan alat bantu pengajaran. Yang dimaksud alat adalah berupa suruhan, perintah, larang dan sebagainya. Sedangkan alat bantu adalah berupa *globe*, papan tulis, kapur, diagram, slide dan lain- lain.

Adanya alat bantu media pembelajaran proses belajar mengajar menjadi mudah dan menarik sehingga siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran dengan mudah, efisiensi belajar siswa dapat meningkat karena sesuai dengan tujuan pembelajaran, membantu

¹⁰ Nasruddin Hasibuan, 'Kriteria Pemilihan Metode Mengajar Dalam Kegiatan Pembelajaran', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2013), 37-48
<<https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.1.37-48>>.

konsentrasi belajar siswa karena media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa karena perhatian siswa terhadap pelajaran dapat meningkat, memberikan pengalaman menyeluruh dalam belajar sehingga siswa dapat memahami secara nyata dari materi yang diberikan lebih mengerti materi secara keseluruhan.¹¹ Alat bantu pengajaran juga dapat dikatakan sebagai media.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran antara lain:

- a. Ketepatan dengan tujuan pembelajaran
- b. Dukungan terhadap isi pelajaran
- c. Kemudahan dalam memperoleh media
- d. Keterampilan guru dalam memperoleh media
- e. Ketersediaan waktu dalam menggunakannya
- f. Kesesuaian dengan taraf berpikir siswa
- g. Sumber Pelajaran

Sumber bahan pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Dengan demikian, sumber belajar itu merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi pelajar. Dalam

¹¹Teni Nurrita, 'Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', 03.01 (2018), 171–87.

mengemukakan sumber-sumber belajar ini para ahli sepakat bahwa segala sesuatu yang dipergunakan untuk sumber belajar sesuai dengan kepentingan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Macam-macam sumber-sumber belajar antara lain sebagai berikut:

- a. Manusia (keluarga, sekolah, dan masyarakat)
- b. Buku
- c. Media Masa (majalah, surat kabar radio dan tv)
- d. Alam lingkungan
- e. Alat pengajaran dan perlengkapan (buku pelajaran, peta, gambar, kaset, tape, papan tulis, kapur, dan spidol)
- f. Museum (tempat menyimpan benda-benda kuno). Aktivitas yang meliputi pengajaran berprogram, simulasi, karyawisata, sistem pengajaran modul.

6. Evaluasi

Kemampuan evaluasi merupakan kemampuan menilai efektivitas konsep secara keseluruhan yang berkaitan dengan nilai-nilai, *output*, efektivitas, kelayakan, berpikir kritis, kaji ulang dan perbandingan strategi, serta penilaian yang berkaitan dengan kriteria internal.¹² Evaluasi juga merupakan komponen terakhir dalam proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan

¹² Nunung Nuriyah, 'Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori', *Jurnal Edueksos*, 3.1 (2014), 73–86 <<https://doi.org/10.1165/rcmb.2013-0411OC>>.

balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan komponen pembelajaran. Pengertian dari evaluasi sendiri adalah pengumpulan data dengan seluas-luasnya dan sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna untuk mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

Evaluasi sebagai alat untuk melihat keberhasilan pencapaian tujuan dapat dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu:

a. Tes

Digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran dimana tes harus memiliki dua kriteria yaitu kriteria validitas dan kriteria reliabilitas. Tes hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes kelompok dan tes individual

b. Non Tes

Alat evaluasi yang biasanya digunakan untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat dan motivasi. Adapun jenis-jenis non tes yaitu observasi, wawancara, studi kasus, dan skala sikap.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Jika kata pengajaran ada dalam konteks guru dan murid di kelas (ruang) formal, pembelajaran atau *instruction* mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tidak mesti dihadiri guru secara fisik. Oleh karena

itu dalam *instruction* yang ditekankan adalah proses belajar maka usaha-usaha yang terencana dalam diri siswa disebut pembelajaran. Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik pendidikan agama islam untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menjadi manusia paripurna atau insan kamil yang terefleksi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran, sebaiknya pendidik tidak hanya memperhatikan kecerdasan emosional yang tidak kalah penting dalam kehidupan.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran islam. Selain itu Pendidikan Agama Islam bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama

¹³ Elihami Elihami and Abdullah Syahid, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2018), 79–96 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>>.

melainkan juga melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti luhur, disiplin harmonis serta saling menghargai terhadap sesama.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran islam dan tatanan nilai kehidupan islami. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam.
3. Pendidik melakukan kegiatan bimbingan dan latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

4. Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran islam peserta didik.

b. Fungsi Pembelajaran PAI

Fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu mengembangkan potensi peserta didik dan menyalurkan nilai-nilai islami serta menyiapkan segala kebutuhan untuk peserta didik. Pendidikan Agama Islam perlu diajarkan dengan sebaik-baiknya menggunakan metode dan cara yang tepat serta manajemen pembelajaran yang baik. Jika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terlaksana dengan baik maka secara tidak langsung itu akan mewujudkan keinginan dan harapan dari orang tua peserta didik untuk menjadikan putra putrinya menjadi anak yang beriman, bertaqwa, cerdas, berbudi pekerti luhur, serta berguna bagi nusa bangsa dan agama.

c. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan pembelajran PAI secara umum adalah mampu mencetak para intelektual yang beriman dan bertaqwa sehingga mampu menjalankan syariat islam sesuai dengan tuntunan Al Quran dan sunnah. Selain itu, tujuan yang dapat dicapai adalah mampu menjadikan peserta didik memiliki akhlak, budi pekerti yang mulia sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Sehingga dari pembelajaran Pendidikan

Agama Islam mengarahkan peserta didik untuk memiliki sifat religiusitas serta nasionalisme bagi agama dan bangsanya.¹⁴

Pendidikan Agama yang berorientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu dijadikan *core* pengembangan pendidikan disekolah, terutama dalam mengantisipasi krisis moral atau akhlak termasuk didalamnya meningkatkan mutu pendidikan. Namun, hal ini lebih banyak tergantung pada pimpinan sekolah.¹⁵ Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan diri sendiri dan juga hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Jadi tujuan adanya Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk insan kamil tersebut yang diintegrasikan sebagaimana manusia yang mampu berperan sebagai *Khalifah Fil Ardhi*. Manusia seperti itulah yang mampu menyadari tugasnya di bumi yaitu disamping tugas beribadah juga tugas untuk memberdayakan fungsi alam ini agar tetap terjaga keseimbangannya dan eksistensinya.

¹⁴ Sadam Fajar Shodiq, 'Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0', *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2.02 (2018), 216–25 <<https://doi.org/10.24127/att.v2i02.870>>.

¹⁵ Su'dadah, 'Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Jurnal Kependidikan*, 2.2 (2014), 143–62 <<https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.557>>.

1. Strategi Guru Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah ide atau prinsip cara memandang dalam menentukan kegiatan pembelajaran, maka dari itu metode dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran bersumber dari pendekatan tertentu yang digunakan. Pendekatan adalah sudut pandang kita dalam memandang seluruh masalah yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Sudut pandang tersebut menggambarkan cara berpikir dan sikap seorang pendidik dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi pada kegiatan pembelajaran.¹⁶

Ciri-ciri pendekatan pembelajaran ada beberapa unsur penting yang membedakan pendekatan dari konsepsi pembelajaran yang lain, yaitu:

1. Merupakan filosofi atau landasan
2. Merupakan sudut pandang
3. Serangkaian gagasan untuk mencapai tujuan tertentu
4. Jalan yang ditempuh untuk menyampaikan pembelajaran

Pendekatan dalam pembelajaran secara garis besar dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu *teacher centered* (berpusat pada guru) dan *student centered* (berpusat pada siswa).

¹⁶ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2013). Hlm 146

a) *Teacher Centered Learning (TCL)*

Dalam pembelajaran yang berpusat pada guru, guru bermain peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru adalah penyedia informasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru bertindak sebagai pakar yang mengutarakan pengalamannya sehingga dapat menstimulus perkembangan siswa. Dalam penggunaan strategi pembelajaran *Teacher Centered Learning (TCL)*, guru biasanya menggunakan buku teks tertentu yang sebagian besar digunakan untuk pembelajaran. Dalam situasi ini siswa cenderung lebih pasif karena semua informasi disajikan oleh guru, siswa memiliki sedikit kesempatan untuk berpikir keras dan berinteraksi. Guru menjadi yang paling dominan dalam memberikan sumber informasi, sehingga ketika ada siswa yang mengajukan pertanyaan, maka pertanyaan tersebut akan langsung dijawab oleh guru tanpa melibatkan siswa. Strategi pembelajaran *Teacher Centered Learning* biasanya menggunakan metode ceramah. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan beberapa strategi seperti: Pembelajaran langsung, pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori.

b) *Student Centered Learning (SCL)*

Adalah pendekatan yang mendorong siswa untuk mengerjakan sesuatu sebagai pengalaman praktik dan membangun makna atas pengalaman yang diperolehnya. Pusat pembelajaran diserahkan langsung kepada peserta didik dengan supervisi guru.

Pendekatan yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran seperti *discovery learning* dan *inquiry* (penyikapan atau penyelidikan).

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.¹⁷ Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif singkat, daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat ada yg sedang dan ada juga yang lambat, faktor intelegensi mempengaruhi anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi. Prestasi belajar akan dapat dicapai dengan baik apabila semua faktor mendukung, seperti metode pembelajaran, dengan metode yang menarik yang dapat menjadi jembatan tercapainya kompetensi pada diri peserta didik. dengan tercapainya kompetensi yang diharapkan, maka minat dan perhatian peserta didik akan semakin meningkat, yang berujung pada prestasi belajarpun meningkat.

Agar anak dapat menerima bahan yang diberikan oleh guru maka guru harus memiliki strategi. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut

¹⁷ Dedy Yusuf Aditya, 'Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1.2 (2016), 165–74 <<https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>>.

metode pembelajaran. Berikut ini ada beberapa metode pembelajaran diantara lain:

1. Metode Ceramah

Metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru kepada anak didik, tetapi metode ini tidak dapat ditinggalkan begitu saja dalam proses pembelajaran. Metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah cara guru menyampaikan materi pembelajaran PAI dengan penuturan lisan secara langsung kepada peserta didik didepan kelas disertai penggunaan media untuk mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan agar peserta didik dapat memiliki pemahaman dan menerapkannya dalam kehidupan sesuai dengan ajaran islam.¹⁸

2. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada murid, dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman temannya. Metode diskusi juga adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Metode diskusi ini dapat mendorong siswa berfikir sistematis dengan menghadapkannya kepada masalah-masalah yang akan dipecahkan. Selain itu, siswa terlibat aktif dalam

¹⁸ Syahraini Tambak, 'Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Tarbiyah*, 21.2 (2014), 375–401.

proses belajar mengajar dengan diskusi murid dapat saling tukar menukar informasi, menerima informasi, dan dapat pula mempertahankan pendapatnya dalam rangka pemecahan masalah.¹⁹

3. Metode Tugas Belajar

Metode Tugas Belajar adalah tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Tugas yang diberikan harus dipahami, serta peran guru dapat mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik dan memberikan motivasi atau bimbingan jika mendapat kesulitan dalam penyelesaian tugas tersebut.²⁰

4. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada anak didik, atau proses situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Sedangkan metode eksperimen adalah cara mengajar dimana siswa melakukan percobaan tentang suatu hal serta mengamati prosesnya serta menulis hasil tersebut, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.²¹

¹⁹ Ika Supriyati, 'Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTsN 4 Palu', *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5.1 (2020), 104–15 <https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=9910012516550974052&hl=id&as_sdt=0,5>.

²⁰ MH Muhammad, '242 Metode Pemberian Tugas, Hasil Belajar IPA Muhammad MH.', *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.1 (2017), 242–51.

²¹ Science Learning and others, 'Perbedaan Metode Eksperimen Dan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Dinamika Partikel Di Kelas X SMA Budisatrya Medan', *Journal of Physics and Science Learning*, 02 (2018), 1–8.

5. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah suatu cara penyajian bahan ajar melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik. Metode tanya jawab dapat digunakan bila guru ingin meninjau bahan pelajaran yang lampau serta melatih pemikiran siswa sehingga dapat mengambil kesimpulan yang baik dan tepat. Metode tanya jawab dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa, dari minat dan rasa ingin tahu siswa itu akan memberikan motivasi dalam belajar yang akhirnya akan menunjukkan peningkatan terhadap prestasi belajar siswa.²²

6. Metode Latihan Siap (*Drill*)

Metode *drill* merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih melakukan suatu keterampilan tertentu berdasarkan petunjuk guru. Ciri khas metode ini adalah yang berupa pengulangan yang berkali kali supaya asosiasi stimulus dan respon menjadi sangat kuat dan tidak mudah dilupakan.²³ Metode *drill* dimaksudkan agar pengetahuan siswa dan kecakapan tertentu dapat menjadi miliknya dan dapat betul dikuasai. Dalam pelaksanaan metode *drill* dapat dilaksanakan untuk melatih siswa agar terampil membaca Al-Qur'an, latihan ibadah sholat dan

²² Yayan Abdika, Muhammad Amir Arham, and Sudirman Sudirman, 'Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jambura Economic Education Journal*, 1.2 (2019), 88–98 <<https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.2522>>.

²³ M.A. Syahraini Tambak, 'Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Al-Thariqah*, 13.2 (2016), 111 <<http://journal.uir.id/index.php/althariqah/article/view/614>>.

berbagai topik lainnya. Sedangkan ulangnya adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai dan menyerap pelajaran yang telah diberikan.

c. Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar.²⁴ Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media.²⁵

Dalam pembelajaran hendaknya guru menggunakan media pembelajaran agar siswa lebih giat dan termotivasi untuk belajar serta tujuan pembelajaran lebih dapat dicapai secara maksimal. Penggunaan media pembelajaran juga dapat menghindari *verbalisme* dalam diri siswa. Media pembelajaran sangat penting digunakan oleh guru karena memiliki beberapa manfaat antara lain memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat *verbalistik* dan mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera seperti:

²⁴ N. M. Dwijayani, 'Development of Circle Learning Media to Improve Student Learning Outcomes', *Journal of Physics: Conference Series*, 1321.2 (2019), 171–87 <<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>>.

²⁵ Iwan Setiawan, 'Peningkatan Kualitas Pembelajaran Geografi Melalui Pengembangan Media Pendidikan', 2017.

1. Objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan gambar, film, bingkai, atau model.
2. Objek yang kecil dapat dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, atau gambar.
3. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.
4. Kejadian masa lalu dapat ditampilkan dengan rekaman film, video dan foto.
5. Konsep yang terlalu luas dapat divisualisasikan dalam bentuk film, gambar dan lain-lain.
6. Dapat mengatasi sifat pasif peserta didik.
7. Dapat mengatasi perbedaan sifat yang unik dan perbedaan pengalaman peserta didik.

Berikut merupakan jenis-jenis media pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yaitu :

a. Media Visual

Media Visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini nampaknya yang paling sering digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan isi dan tema pembelajaran yang sedang dipelajari. Media visual terdiri dari media yang dapat diproyeksikan (projek visual) dan media yang tidak dapat diproyeksikan. Media visual dalam proses pembelajaran

dimungkinkan bagi peserta didik untuk menghilangkan rasa jenuh bila dibandingkan dengan proses pembelajaran yang verbal semata.²⁶

b. Media Audio

Media audio merupakan media yang menyajikan pesan secara auditif atau dengan kata lain, yang dimaksud dengan media audio adalah semua media yang pemanfaatannya menggunakan unsur dengan (audio).²⁷ Salah satu media audio yaitu kaset dan radio. Penggunaan media audio dalam pembelajaran biasanya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dari sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi yaitu dengan cara memanfaatkan media lainnya.

c. Media Audiovisual

Media ini merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasanya disebut media pandang dengar. Dengan menggunakan media ini maka penyajian isi tema kepada anak-anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu media ini dalam batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru.

Penggunaan media sebagai sumber belajar pada saat proses pembelajaran masih kurang, salah satu sumber belajar yang dapat

²⁶ André Gide, 'Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (2016), 5–24.

²⁷ Rieka Mustika, 'Media Pembelajaran Sistem Audio Untuk Pemberdayaan', *Jurnal Masyarakat Telematika Dan Informasi*, 6.1 (2015), 57–68.

digunakan oleh guru adalah media audio visual yang diproyeksikan dengan infokus atau *LCD proyektor*. Media audio visual yang diproyeksikan oleh *infokus* atau *proyektor* dapat mengaktifkan siswa, memudahkan penyampaian materi dalam proses pembelajaran dan menambah minat siswa.²⁸

d. Media Cetak

Secara historis media cetak muncul setelah ditemukannya alat pencetak oleh Johan Gutenberg pada tahun 1456. Kemudian dalam bidang percetakan berkembanglah produk alat pencetak yang semakin modern dan efektif penggunaannya. Jenis-jenis media cetak yang disarikan disini adalah buku pelajaran, surat kabar, majalah, ensiklopedi, dan lain sebagainya.

e. Media Model

Media model adalah media tiga dimensi yang sering digunakan dalam pembelajaran, media ini merupakan tiruan dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal dan objek yang jarang ditemukan atau objek yang terlalu rumit untuk dibawa ke dalam kelas dan sulit dipelajari wujud aslinya. Jenis-jenis media model diantaranya adalah model padat, model penampang, model susun, model kerja, dan diorama. Masing-masing jenis model tersebut ukurannya mungkin persisi sama,

²⁸ Najmi Hayati and Febri Harianto, 'Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Bangkinang Kota', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14.2 (2017), 160–80 <[https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1027](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1027)>.

mungkin juga lebih kecil atau lebih besar dari objek sesungguhnya. Boneka merupakan salah satu model perbandingan benda tiruan dari bentuk manusia atau binatang. Sebagai media pendidikan dalam penggunaannya boneka dimainkan dalam bentuk sandiwara boneka.

f. Media Realita

Media realita adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan atau sumber belajar.²⁹ Media realita yaitu benda nyata yang dapat dihadirkan diruang kelas atau keperluan proses pembelajaran. Benda nyata sebagi media adalah alat penyampaian informasi yang berupa benda atau objek yang sebenarnya atau asli dan tidak mengalami perubahan yang berarti.³⁰ Media realita merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Realita ini merupakan benda yang sesungguhnya seperti mata uang, tumbuhan, binatang yang tidak berbahaya dan lain-lain.

Widya wisata adalah kegiatan belajar yang dilaksanakan melalui kunjungan ke suatu tempat di luar kelas sebagai bagian integral dari seluruh kegiatan akademis dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Keuntungan-keuntungan yang diperoleh dengan belajar melalui widya wisata adalah siswa memperoleh pengalaman

²⁹ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Kaukaba Benteng Aksara Galang Wacana, 2011).

³⁰ Sugiharti, 'Penggunaan Media Realia (Nyata) Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Matematika Kompetensi Mengenal Lambang Bilangan Pada Siswa Kelas I SDN 02 Kartoharjo Kota Madiun', *Jurnal Edukasi Gemilang*, 3.1 (2018), 7–14 <<https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JEG/article/view/89>>.

langsung sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna, membangkitkan minat siswa untuk menyelidiki, melatih seni hidup bersama dan tanggung jawab bersama, mengintegrasikan pembelajaran dikelas dengan kehidupan nyata. Sedangkan kelemahannya adalah sulit dalam mengatur waktu, memerlukan biaya, tanggung jawab ekstra, dan obyek wisata yang jarang memberikan peluang yang tepat dengan tujuan belajar.

g. Komputer

Dalam era teknologi informasi dan komunikasi kecanggihan teknologi untuk kepentingan pembelajaran sudah bukan merupakan hal yang baru lagi khususnya dalam pemanfaatan komputer yang telah mendapat perhatian besar karena kemampuannya yang dapat digunakan dalam bidang kegiatan pembelajaran. Komputer merupakan media yang digunakan dalam pengajaran dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Komputer dapat menjadi pengganti guru dalam kegiatan belajar.³¹

Computer Assisted Intruction (CAI) yaitu penggunaan komputer secara langsung dengan siswa untuk menyampaikan isi pelajaran, memberikan latihan dan mengetes kemajuan belajar siswa. *CAI* dapat dijadikan sebagai tutor yang menggantikan guru didalam kelas. *CAI* juga bermacam-macam bentuknya tergantung

³¹ Arni Astuti1 and dan I Nyoman Arcana , Pardimin, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Untuk Model Ene Pada Materi Bangun Datar Smp', *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 2015, 134–39.

kecakapan pendesain dan pengembang pembelajarannya, bisa berbentuk permainan, mengajarkan konsep-konsep abstrak yang kemudian dikonkritkan dalam bentuk visual dan audio yang dianimasikan. *Computer Managed Instruction (CMI)* digunakan sebagai pembantu pengajar menjalankan fungsi administratif yang meningkat seperti, rekapitulasi data prestasi siswa, database buku, kegiatan administratif sekolah seperti pencatatan pembayaran, kuitansi dan lain-lain.

h. Multimedia

Multimedia sistem terdiri dari media tradisional dalam kombinasi atau digabungkan dalam komputer sebagai gambaran teks, gambar, grafik, suara dan video. Istilah multimedia dideskripsikan sebagai penerapan untuk mengkombinasikan berbagai media untuk mempengaruhi tingkat pendidikan. Multimedia merupakan kombinasi dari komputer dan video atau multimedia merupakan kombinasi dari suara, gambar dan teks. Apabila multimedia pembelajaran dipilih, dikembangkan dan digunakan secara tepat dan baik, akan memberi manfaat yang sangat besar bagi para guru dan siswa. Secara umum manfaat yang diperoleh adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas siswa

dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar bisa dilakukan dimana dan kapan saja serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan.³²

B. Penelitian Terdahulu

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa permasalahan yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.³³

1. Penelitian Syaiful Rizal (2017) “*Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI*”. Dan hasil yang diperoleh adalah bahwa pelaksanaan guru kelas dalam menumbuhkan pendidikan karakter yang ideal yaitu: *pertama*, pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran baik agama maupun umum. *Kedua*, proses pembelajaran intrakurikuler baik yang secara substantif terdapat dalam materi pembelajaran maupun ketika guru kelas memberikan pengalaman belajar pada siswa dalam kelas. *Ketiga*, proses pengembangan diri atau pembelajaran ekstrakurikuler yang selain mengembangkan potensi siswa juga memberikan pengetahuan, perasaan, dan perilaku yang mengandung unsur unsur nilai karakter. *Keempat*, pembudayaan atau pembiasaan yang dilakukan oleh guru kelas dengan pihak sekolah. Pembudayaan

³² Iwan Kosasih, ‘Pengembangan Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran’, *Saintifika*, 2.1 (2015), 43–52.

³³ Zuhairi Et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (jakarta: Rajawali Pers, 2016).

baik yang dilakukan dalam kelas maupun luar kelas (lingkungan sekolah). *Kelima*, kerjasama yang dilakukan guru kelas dengan masyarakat dan keluarga siswa guna memantau atau mengawasi tingkah laku siswa dikala berada di luar sekolah.

2. Penelitian Muhamad Warif (2019) yang berjudul “*Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar*”. Dan hasil dari penelitian ini adalah strategi yang dilakukan oleh guru kelas dalam menghadapi peserta didik yang malas belajar yang diterapkan yaitu menciptakan kesiapan belajar dengan memberikan pencerahan atau penyadaran, memberikan motivasi kepada peserta didik, mengurangi marah yang berlebihan, menciptakan keharmonisan pendidik dan peserta didik, menyelipkan jenaka sebagai transisi pembelajaran, membangkitkan efek rasa malu, dan memberikan hadiah. Dari cara diatas terbukti efektif dan menunjukkan bahwa pendidik dan peserta didik membutuhkan kesiapan pembelajaran agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan.
3. Penelitian Rahmah Harismawati (2015) yang berjudul “*Strategi Pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas*” dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas adalah *Card short, Index card match, Learning starts with a questions, Small discussion group, Demonstration dan Modelling the*

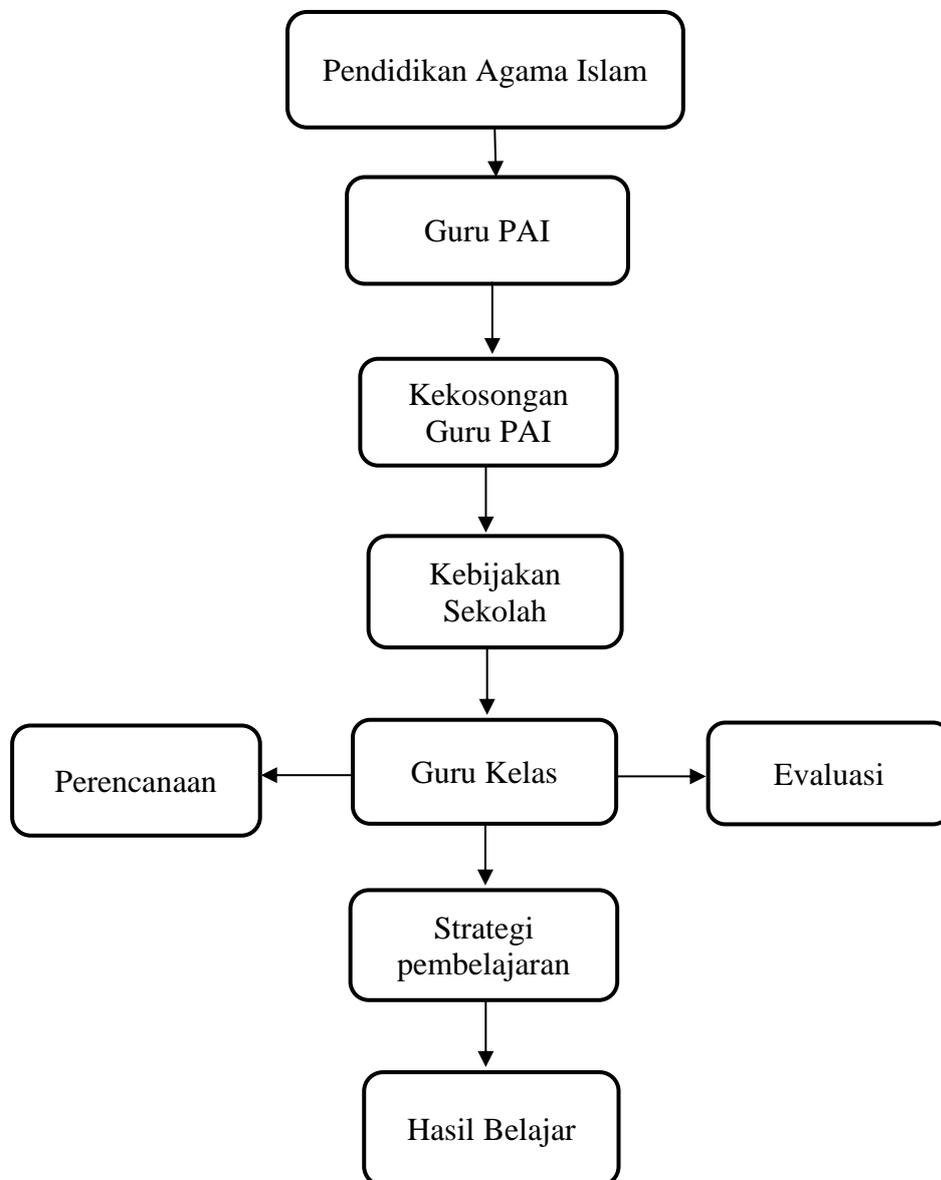
way. Strategi *card short*, *Index card match*, *Small discussion group*, sesuai dengan Ismail dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam Berbasis PAIKEM. Sedangkan strategi *learning Starts with a question*, *modelling the way* dan *demonstration* merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Sumpiuh agar peserta didik dapat belajar dan tercapai tujuan pembelajarannya. Kemudian dalam proses pelaksanaan strategi pembelajarannya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempertimbangkan keadaan atau kondisi peserta didiknya, ini terlihat dari keantusiasan peserta didik saat mengikuti pembelajaran.

4. Penelitian Jumanto (2016) yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Unggulan Daar El Dzikir Bulu Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta*". Dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Unggulan Daar El Dzikir Bulu Sukoharjo sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dalam pencapaian tujuannya guru mempersiapkan semua administrasi pembelajaran, menyusun RPP, dan melaksanakan strategi pembelajaran *active learning* dan *quantum learning*. Strategi pembelajaran *active learning* yang digunakan antara lain: *active knowledge sharing*, *information search*, *the power of two*, *jigsaw learning*, dan *questions study have*.

5. Penelitian Hasminah (2018) yang berjudul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Siswa SD Pertiwi Makassar*”. Dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam di SD Pertiwi Makassar sudah sangat baik seperti guru melakukan bimbingan langsung kepada siswa-siswinya melalui proses belajar mengajar dan di luar jam pelajaran dengan pengawasan langsung, memberikan tugas hafalan, tanya jawab selama proses pembelajaran, melakukan bimbingan tidak langsung dengan cara membangun komunikasi secara *continue* dengan orang tua siswa tentang pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa. Serta strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Pertiwi Makassar yakni memberikan bimbingan langsung kepada siswa-siswa melalui proses belajar mengajar dan di luar jam pelajaran seperti mengadakan pembelajaran tambahan seperti les sore terutama dalam hal membaca tulis Al-Qur’an serta ketertiban guru-guru dalam meningkatkan minat belajar siswa cukup besar.

C. Kerangka Berpikir

Guru Pendidikan Agama Islam saat ini banyak mengalami kekosongan. Banyak guru Pendidikan Agama Islam yang sudah purna tugas namun belum ada pengangkatan kembali oleh pemerintah sehingga menyebabkan kekosongan di beberapa Sekolah Dasar salah satunya di SDN Paten 1 Magelang. Tidak adanya guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut menyebabkan wali kelas dari kelas I sampai kelas VI harus turun tangan sendiri mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Wali kelas merupakan guru pengajar yang dibebani tugas-tugas sesuai mata pelajaran yang diampunya yaitu mata pelajaran umum, namun karena kondisi yang mengharuskan wali kelas turun tangan mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan tidak adanya guru Pendidikan Agama Islam di SDN Paten 1 Magelang maka untuk mapel PAI diampu oleh Guru kelasnya masing-masing. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk jenis penelitian kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*). Karena informasi yang digali dan dikumpulkan dari lapangan. Penelitian lapangan bermaksud untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga serta masyarakat.

Pada penelitian kali ini peneliti memilih metode penelitian kualitatif, sebab penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti serta perlu menjelaskan terjadinya suatu fenomena atas dasar kerangka teoritik yang tersusun selama penelitian berlangsung.³⁴

Jenis penelitian ini penulis gunakan karena mengingat data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan sebuah pendekatan penelitian yang disebut dengan istilah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif

³⁴ Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa

(*Qualitative research*) merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁵ Penelitian kualitatif bersifat induktif. Maksudnya adalah peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi, kemudian data dihimpun melalui pengamatan serta catatan hasil wawancara serta hasil analisis dokumen.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu narasumber atau informan yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti dan juga pengetahuan yang cukup tentang penelitian ini sehingga mampu memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru kelas I, V dan VI yang mengajar di SDN Paten 1 Magelang yang diperoleh melalui observasi dan juga wawancara secara langsung. Adapun informan yang lain dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah dan 3 siswa diambil masing-masing satu siswa dari kelas I, V dan VI.

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah strategi guru kelas dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Paten 1 Magelang.

C. Sumber Data

Untuk mencapai semua tujuan penelitian, peneliti perlu secara tepat jenis data atau sumber data yang dibutuhkan. Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam menyusun karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.³⁶ Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dimaksud sumber data primer adalah Guru Kelas I, V dan VI SDN Paten 1 Magelang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber kedua sesudah sumber data primer, sumber data sekunder diharapkan dapat membantu

³⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

mengungkap data yang diharapkan.³⁷ Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi yang relevan dengan data yang diharapkan.

D. Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid yang bisa dipertanggung jawabkan. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian dilakukan benar-benar penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada satu topik.³⁸ Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulannya. Dengan harapan data yang diperoleh lebih valid. Untuk memperoleh data yang

³⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013).

³⁸ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek* (jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).

valid maka teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah sedang memberikan pengarahan. Jadi observasi merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dilakukan dengan menggunakan indera penglihatan untuk melihat kejadian yang berlangsung serta langsung menganalisis kejadian tersebut secara langsung saat kejadian itu berlangsung. Jadi dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang strategi guru kelas dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Paten 1 Magelang. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan strategi guru kelas dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Paten 1 Magelang.

Panduan Observasi

a. Kondisi umum

- 1) Sejarah berdirinya SDN Paten 1 Magelang dan lokasi SDN Paten 1 Magelang
- 2) Data pendidik dan Peserta didik
- 3) Visi sekolah

- 4) Misi sekolah
- 5) Tujuan sekolah
- 6) Sarana prasarana sekolah

b. Analisa dan Penelitian

- 1) Strategi guru kelas dalam mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN Paten 1 Magelang
- 2) Faktor penghambat guru kelas dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Paten 1 Magelang.
- 3) Dampak strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas terhadap peserta didik di SDN Paten 1 Magelang.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian. Wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan secara lisan. Dan jenis wawancara yang penulis pilih adalah bebas terpimpin maksudnya adalah wawancara ini dilakukan dengan menggunakan kerangka pertanyaan tetapi tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang ada kaitanya dengan permasalahan.

Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan

akurat. Teknik wawancara juga sangat praktis untuk digunakan, karena teknik ini banyak memiliki manfaat bagi peneliti maupun subjek peneliti.³⁹ Metode wawancara digunakan penulis untuk mewawancarai guru kelas dari kelas I sampai kelas VI SDN Paten 1 Magelang. Metode ini dilakukan penulis untuk mendapatkan data apa yang diperlukan, mengenai strategi pembelajaran apa yang digunakan oleh guru kelas dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup dan sketsa. Sedangkan yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa gambar, patung, dan film.

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data yang bersumber pada data-data yang tertulis seperti peraturan-peraturan dan lain-lain. Di dalam penelitian ini penulis sengaja menggunakan metode dokumentasi guna mengutip dan menganalisis data yang telah didokumentasikan yang mana dari data tersebut dapat

³⁹ Mita Rosaliza, 'Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmu Budaya* (Riau: Universitas Riau, 2015), 71–79 <<https://doi.org/10.31849/jib.v11i2.1099>>.

diperoleh data-data yang akurat dan berhubungan dengan tema penelitian ini. Dengan data tersebut antara lain: Letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi sekolah, tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan fasilitas sekolah yang didokumentasikan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah teknik analisis data, yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pol, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri atau orang lain.

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁰ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

⁴⁰ Milles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press,1992).

Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menuliskan tema, membuat gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data atau transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif data disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

b. Penyajian Data

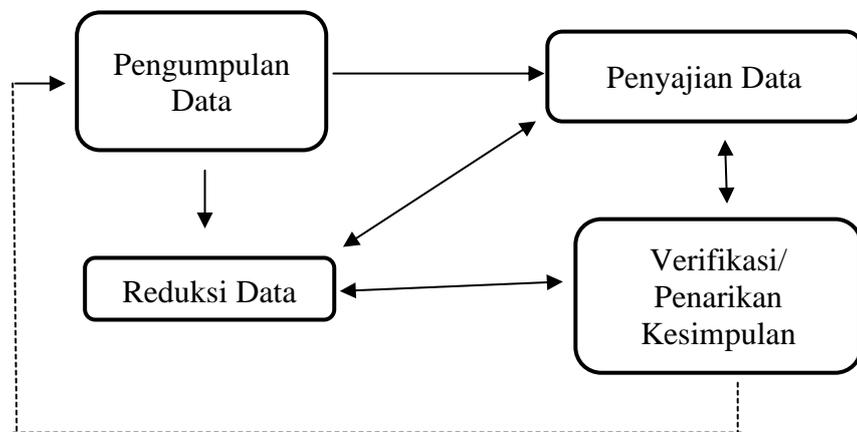
Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menuli, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validasinya.

Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Secara sistematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 2. Bagan Model Analisis Data Miles dan Huberman

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru kelas dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Paten 1 Magelang menggunakan strategi pembelajaran *Teacher Centered Learning (TCL)* yaitu proses pembelajaran satu arah, artinya pembelajaran hanya berpusat pada guru dan guru sebagai penyampai materi seluruhnya sedangkan siswa hanya sebagai objek dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga hal tersebut memiliki dampak positif dan negatif bagi siswa, dampak positifnya siswa dapat dengan mudah memahami dan menerima materi yang disampaikan oleh guru, pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga bertambah, namun dampak negatifnya adalah jika waktu pembelajaran dilaksanakan terlalu lama siswa merasa bosan dan mengantuk karena tidak ada aktifitas lain yang dilakukan selain hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru saja sehingga siswa menjadi pasif dan kurang kreatif.
2. Faktor penghambat dan pendukung guru kelas dalam mengajar Mata Pelajaran PAI adalah sebagai berikut, faktor penghambatnya yaitu dikarenakan siswanya yang terlalu sedikit dan fasilitas sekolah yang masih kurang memadai sehingga menyebabkan guru kelas terbatas dalam penggunaan media pembelajaran untuk menunjang proses

pembelajarannya. Sedangkan faktor pendukungnya adalah karena proses pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi kacau semenjak tidak adanya guru PAI sehingga Kepala Sekolah memberikan kepercayaan kepada semua guru kelas bahwa semua guru kelas mampu mengajar mata pelajaran PAI, sehingga diambilah kesepakatan bersama bahwa guru kelaslah yang mengmpu mata pelajaran PAI tersebut.

B. Saran

1. Tanggung jawab dalam keberhasilan pendidikan tidak hanya terletak pada seorang guru saja namun tanggungjawab dari semua pihak termasuk orang tua. Orang tua memegang peranan yang sangat penting karena merupakan pendidik utama bagi anak, namun ketika disekolah guru merupakan orang tua kedua bagi siswa maka sudah sewajarnya guru melakukan yang terbaik agar peserta didik dapat berhasil dan mencapai cita-citanya.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru perlu ditingkatkan lagi dan lebih bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan siswa, jangan hanya berpaku pada satu strategi pembelajaran namun bisa mencoba strategi pembelajaran yang beranekaragam. Kompetensi guru juga perlu ditingkatkan lagi agar semua guru memiliki pengetahuan yang luas terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sehingga guru lebih paham dan menguasai semua materi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdika, Y., Arham, M. A., & Sudirman, S. (2019). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 1(2), 88–98. <https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.2522>
- Anwari, W. (2020). *Kabupaten Magelang Usulkan Penambahan Guru Agama*. Jatengprov.Go.Id Portal Resmi Provinsi Jawa Tengah. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/kabupaten-magelang-usulkan-penambahan-guru-agama/>
- Astuti1, A., & Pardimin, dan I. N. A. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Untuk Model Ene Pada Materi Bangun Datar Smp. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 134–139.
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Kencana.
- Dwijayani, N. M. (2019). Development of circle learning media to improve student learning outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(2), 171–187. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>
- Et.al, Z. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Rajawali Pers.
- Gide, A. (2016). Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 5–24.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. PT Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2014). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (X)*. Raja Grafindo Rajawali.
- Hasbullah, Juhji, & Maksum, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Journal Pendidikan Agama Islam Edureligia*, 3(1), 17–24. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia%0ASTRATEGI>
- Hasibuan, N. (2013). Kriteria Pemilihan Metode Mengajar dalam Kegiatan Pembelajaran. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 37–48.

<https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.1.37-48>

- Hayati, N., & Harianto, F. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 160–180. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1027](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1027)
- Kosasih, I. (2015). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Saintifika*, 2(1), 43–52.
- Learning, S., Lubis, T. A., Matondang, A., & Rizaldi, R. (2018). Perbedaan Metode Eksperimen Dan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Dinamika Partikel Di Kelas X SMA Budisatrya Medan. *Journal of Physics and Science Learning*, 02, 1–8.
- Majid Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran* (1st ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, M. (2017). 242 Metode Pemberian Tugas, Hasil Belajar IPA Muhammad MH. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 242–251.
- Mustika, R. (2015). Media Pembelajaran Sistem Audio Untuk Pemberdayaan. *Jurnal Masyarakat Telematika Dan Informasi*, 6(1), 57–68.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11, 9–16.
- Nuriyah, N. (2014). Evaluasi pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Edueksos*, 3(1), 73–86. <https://doi.org/10.1165/rcmb.2013-0411OC>
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 03(01), 171–187.
- Purnomo, B. (2017). Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 237–255. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6809>
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Ilmu Budaya* (Vol. 11, Issue 2, pp. 71–79). Universitas Riau. <https://doi.org/10.31849/jib.v11i2.1099>
- Sanaky, H. A. (2011). *Media Pembelajaran*. Kaukaba Benteng Aksara Galang

Wacana.

- Setiawan, I. (2017). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Geografi Melalui Pengembangan Media Pendidikan*.
- Shodiq, S. F. (2018). Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(02), 216–225. <https://doi.org/10.24127/att.v2i02.870>
- Solihatin, E. (2012). *Strategi Pembelajaran PKN*. PT Bumi Aksara.
- Su'dadah. (2014). Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 143–162. <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.557>
- Sugiharti. (2018). Penggunaan Media Realia (Nyata) Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Matematika Kompetensi Mengenal Lambang Bilangan Pada Siswa Kelas I SDN 02 Kartoharjo Kota Madiun. *Jurnal Edukasi Gemilang*, 3(1), 7–14. <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JEG/article/view/89>
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. AR-RUZZ Media.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (K. R. Rartri (ed.); 3rd ed.). AR-RUZZ Media.
- Supriyati, I. (2020). Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTsN 4 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 104–115. https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=9910012516550974052&hl=id&as_sdt=0,5
- Suryabrata, S. (2014). *Metode Penelitian*. Rajawali Pers.
- Susanti, R. D. (2018). Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal of Guidance and Counseling*, 2(2), 139–154.
- Syahraini Tambak, M. A. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Thariqah*, 13(2), 111. <http://journal.uir.id/index.php/althariqah/article/view/614>

Tambak, S. (2014). Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2), 375–401.

Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 165–174. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>